



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 9%

Date: Friday, March 15, 2019

Statistics: 482 words Plagiarized / 5096 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

PARENTAL COMMUNICATION AND ADOLESCENT'S SEXUAL BEHAVIOR:

META-ANALYSIS Nurlaela Widyarini¹, Sofia Retnowati², dan Diana Setiyawati³ ¹Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, 68121, Indonesia ^{2,3}Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia, 55281 E-mail:

nurlaela@unmuhjember.ac.id Abstract Young people represent sexually active and are at considerable risk of negative health outcomes due to inadequate sexual and reproductive health knowledge.

Sexual communication is an important aspect in transmitting sexual values, beliefs, expectations, and knowledge between parents and children. This study aimed to review of recent literature (2001–2015) has been undertaken to investigate the role of parent-adolescent communication in order to engage with sexual behavior. A meta-analysis was conducted on 20 quantitative articles, consisted 56 studies and 144308 participants.

The result showed positive and significant correlation between parent-adolescent communications with sexual behavior ($r=0,08$). These findings suggested that exploration regarding to cultural issues is important aspect of adolescent's sexual behavior. Keywords: communication, meta-analysis, sexual behavior PERAN KOMUNIKASI DENGAN ORANG TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA: STUDI META-ANALISIS Abstrak Usia remaja merupakan usia yang aktif secara seksual.

Hal ini menjadikan remaja juga beresiko mengalami kondisi kesehatan yang buruk diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi dan seksual. Komunikasi orang tua dan remaja merupakan aspek penting dalam transmisi nilai, keyakinan dan harapan dalam hal seksualitas. Studi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara

komunikasi orang tua dan remaja dengan perilaku seksual dengan menggunakan meta-analisis.

Terdapat 20 jurnal yang terdiri dari 56 studi dan 144308 subjek. Adapun jurnal yang dilibatkan dalam analisis ini dipublikasikan dari tahun 2001-2015. Hasil meta-analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi dengan orang tua dengan perilaku seksual remaja ($r=0,08$). Hal ini juga mengindikasikan bahwa eksplorasi terhadap aspek budaya dalam komunikasi perlu dilakukan untuk menjelaskan hubungan tersebut.

Kata-kata Kunci: komunikasi, meta-analisis, perilaku seksual Remaja adalah pihak yang rentan melakukan kecenderungan perilaku seksual beresiko. Indikator perilaku seksual beresiko yang dilakukan oleh remaja antara lain inisiasi seks dini (early sex initiation) (Timm, Reed, Miller, & Valenti, 2011), perilaku seksual yang diiringi dengan konsumsi alkohol dan obat-obatan terlarang (Parker, Debnam, Pas, & Bradshaw, 2015).

Penggunaan obat-obatan terlarang juga berhubungan dengan inisiasi perilaku seks dini (WHO, 2014) yang meningkatkan kecenderungan terinfeksi penyakit menular seksual (Timm et al., 2011) serta mengalami kekerasan seksual (Alleyne-Green, Coleman-Cowger, & Henry, 2012). Salah satu faktor yang menentukan perilaku seksual remaja adalah bentuk komunikasi yang terjalin antara orang tua dan remaja.

Komunikasi yang memperhatikan kondisi remaja akan menjadikan transformasi pengetahuan dan nilai menjadi lebih mudah diadaptasi oleh remaja, meningkatkan sense of connectedness dan rasa nyaman saat membicarakan hal-hal sensitif tentang seksualitas terhadap anak (Meschke, Bartholomae, & Zentall, 2015). Apabila pendidikan kesehatan reproduksi ini tidak dilakukan maka lemahnya sense of family belonging dapat menyebabkan meningkatnya perilaku beresiko, seperti konsumsi obat-obatan terlarang (Brooks, Magnusson, Spencer, & Morgan, 2012), perilaku seks bebas, meningkatkan perilaku agresif dan kecenderungan penyakit menular seksual (Hale, Fitzgerald-Yau, & Viner, 2014).

Komunikasi orang tua dan remaja dalam masalah seksual dapat didefinisikan sebagai kemampuan berkomunikasi secara efektif dan sesuai dengan konteks dalam sebuah interaksi terkait dengan permasalahan seksual remaja. Aspek komunikasi yang terdapat dalam komunikasi mencakup aspek afeksi (berupa penerimaan, kepercayaan, kelekatan dan minat), composure (ekspresi santai atau menunjukkan ketegangan) dan dominansi (pihak yang lebih dominan atau berpengaruh dalam suatu komunikasi) (Schrodt et al., 2009).

Komunikasi orang tua dan remaja dapat dijelaskan melalui dua perspektif utama yaitu teori sosial belajar dan teori skema komunikasi keluarga (Theory of Family Communication Schema). Teori belajar sosial menjelaskan bahwa perubahan perilaku merupakan hasil dari proses modeling (Aarø et al., 2006; Teitelman, Ratcliffe, & Cederbaum, 2010; Tubre, 2007).

Remaja mengamati perilaku orang tua sebagai model terkait dengan aspek permasalahan seksual dan kesehatan reproduksi. Proses ini selanjutnya adalah melakukan kode terhadap informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut. Kemampuan remaja untuk memproduksi perilaku berdasarkan hasil pengamatannya tersebut akan diulang dan menjadi dasar pengambilan keputusan saat memberikan dampak yang positif.

Teori skema keluarga menyatakan bahwa komunikasi dapat dibedakan menjadi 2 orientasi yaitu orientasi percakapan (conversation orientation) dan orientasi konformitas (conformity orientation) (Barker et al., 2000; Rangarajan & Kelly, 2006; Tabak et al., 2012; Valenzuela, Bachmann, & Aguilar, 2016). Komunikasi yang berorientasi pada percakapan menekankan pada iklim interaksi dan berbagi ide yang penting dalam pengambilan keputusan.

Orientasi ini menghargai keterbukaan dalam menyampaikan ide, perasaan dan perilaku anggota keluarga (Aung, 2011; Guilamo-Ramos, 2010; Kunnuji, 2012; Meschke et al., 2015; Wilson, Childs, Dashiff, Davies, & Villarruel, 2013). Komunikasi yang menekankan pada konformitas menekankan pada keseragaman dalam sikap, nilai dan keyakinan keluarga.

Perspektif keluarga yang diwakili oleh orang tua menjadi hal yang lebih utama dibandingkan dengan sikap, nilai dan keyakinan anak. Penelitian yang menekankan pada orientasi konformitas menggunakan beberapa istilah yang beragam misalnya pengawasan orang tua (parental monitoring) (Huang, Murphy, & Hser, 2011; Karoly, Callahan, Schmiede, & Feldstein Ewing, 2015; Keijsers, 2015) dan pengaruh orang tua (parental influence) (Bouris, 2009; Lachausse, 2008; Maria, 2013). Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara orang tua dan anak memiliki proses yang kompleks.

Di satu sisi orang tua berharap bahwa orang tua pihak pertama yang akan menyampaikan permasalahan seksualitas pada anak, namun dalam kenyataannya komunikasi tentang masalah seksualitas jarang dilakukan. Bahkan orang tua hanya menunggu ketika anak menanyakannya. Hal ini disebabkan karena orang tua merasa permasalahan seksualitas adalah topik pembicaraan yang sensitif.

Remaja menilai bahwa orang tua cenderung membatasi hal-hal tentang seksualitas yang ingin diketahui. Ketidakmampuan orang tua dalam menyampaikan karena keterbatasan informasi dan penggunaan bahasa yang dapat diterima secara sosial (Kim & Ward, 2007). Keluarga merupakan faktor protektif untuk mengurangi kecenderungan perilaku seks, mudahnya anak menjalin komunikasi dengan orang tua khususnya ibu menjadi dapat mengurangi inisiasi perilaku seks remaja khususnya anak perempuan (Lenciauskiene & Zaborskis, 2008).

Berdasarkan kajian literatur tersebut, peneliti melanjutkan studi terkait hubungan antara komunikasi orang tua-remaja dengan perilaku seks remaja dengan menambahkan artikel lain yang dipublikasikan antara tahun 2001-2015. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Gambar 1.

Kerangka Hubungan antara Komunikasi Orang Tua –Remaja dan Perilaku Seks Remaja Bervariasinya hasil penelitian terkait dengan hubungan antara komunikasi orang tua remaja dan perilaku seksual diperlukan studi untuk melakukan sintesis terhadap hasil penelitian tersebut. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan antara komunikasi orang tua-remaja terkait dengan permasalahan seksualitas dengan perilaku seks remaja.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan pola umum hasil korelasi antara variabel tersebut dengan menggunakan meta analisis. Metode Meta-analisis merupakan suatu teknik yang dapat digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis penelitian dengan mempertimbangkan koreksi terhadap kesalahan penelitian yang lazim disebut dengan artefak (Hunter & Schmidt, 2004; Scott B. Morris, 2008).

Adapun langkah-langkah analisis adalah sebagai berikut :

Merubah persamaan aljabar dari nilai F menjadi nilai t, d dan r.

Bare Bones Meta Analysis untuk koreksi kesalahan sampel, yang dilakukan dengan cara menghitung (a) korelasi populasi, (b) varians r_{xy} (s^2_r), (c) varians kesalahan pengambilan sampel (s^2_e), dan (d) dampak pengambilan sampel.

Artefak selain kesalahan pengambilan sampel yaitu untuk koreksi kesalahan pengukuran yang dilakukan dengan cara menghitung : (a) rerata gabungan, (b) koreksi kesalahan pengukuran pada X dan Y, yaitu koreksi yang sesungguhnya dari populasi, (c) jumlah koefisien kuadrat variasi (V), (d) varians yang mengacu pada variasi artefak, (e) varians korelasi sesungguhnya, (f) interval kepercayaan dan (g) dampak variasi reliabilitas.

Artikel yang sesuai dengan tema penelitian ini diperoleh melalui akses daring atas beberapa situs penyedia jurnal ilmiah, antara lain EBSCO, ProQuest, Science Direct, Taylor & Francis, Willey, dan Sage Publication. Akses terhadap situs tersebut dilakukan melalui <http://ezproxy.ugm.ac.id>. Kata kunci yang digunakan untuk mencari jurnal terkait adalah parent communication, sexual behavior, risky sexual behavior, sexual initiation, adolescent.

Semua hasil temuan tersebut kemudian dipilih sesuai dengan kriteria yang sesuai untuk dapat dilakukan proses meta analisis. Kriteria artikel untuk penelitian ini adalah (1) studi primer dalam setting penelitian korelasional, komparasi atau eksperimen, tentang apa pun perlakuan yang diberikan (bisa berupa pemberian kuesioner, atau terapi tertentu dan jeda waktu.

(2) laporan penelitian dalam studi promer yang memiliki informasi statistic yang diperlukan, seperti nilai rerata, standar deviasi, nilai korelasi (r) maupun nilai F. Proses tersebut sebagaimana terangkum dalam gambar 2. / Gambar 2. Diagram Proses Identifikasi dan Pemilahan Artikel Hasil Proses pencarian literatur melalui database elektronik mengidentifikasi sebanyak 121 artikel yang terkait dengan komunikasi orang tua-remaja dan perilaku seks remaja.

Selanjutnya peneliti mengidentifikasi berhasil mengidentifikasi 68 artikel yang menjelaskan hubungan antara komunikasi orang tua-remaja dengan perilaku seks remaja dan penelusuran menghasilkan 20 artikel dengan 56 studi yang memenuhi kriteria. Sampel penelitian yang dikaji dalam studi meta-analisis ini memiliki karakteristik sebagaimana tertera dalam Tabel 1 dan secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut : Total sampel yang ditemukan adalah 144308 (Rerata = 2576,93; SD=5323,5). Usia remaja yang dilibatkan dalam penelitian memiliki rentang 10-24 tahun.

Sampel penelitian melibatkan orang tua dan remaja, salah satu orang tua saja (ibu) dan remaja, dan remaja saja. Variabel komunikasi dapat berupa penilaian orang tua, remaja maupun penilaian orang tua dan remaja terhadap aspek komunikasi dan aspek seksualitas. Aspek komunikasi antara lain komunikasi verbal maupun non verbal, pengawasan orang tua dalam hal pergaulan, keterbukaan, kehangatan, kepercayaan maupun kelekatan.

Tema seksualitas antara lain kesehatan reproduksi, perilaku seksual, perilaku beresiko yang menyertai (seperti konsumsi narkoba, merokok dan minuma keras). Variabel komunikasi memiliki koefisien reliabilitas yang beragam dan beberapa studi tidak mencantumkan nilai reliabilitas alat ukur yang digunakan. Variabel perilaku seksual

remaja dapat berupa penilaian orang tua, remaja maupun penilaian orang tua dan remaja terhadap aspek perilaku seksual.

Hal ini mencakup nilai tentang seks dan kemampuan menghindari perilaku beresiko (abstinence), pengetahuan tentang HIV/AIDS, kecenderungan untuk melakukan hubungan seksual, perilaku pacaran, pengetahuan tentang kehamilan, sikap terhadap seks, self efficacy, dan kemampuan kendali diri. Alat ukur yang digunakan untuk mengungkap perilaku seksual remaja dan reliabilitasnya beragam namun demikian beberapa studi tidak menyediakan informasi terkait dengan reliabilitas alat ukur tersebut.

Tabel 1.

Karakteristik Alat Ukur dan Sampel Penelitian No _Peneliti _Alat Ukur Variabel X _rxx
 _Alat Ukur Variabel Y _ryy _rxy _N _Karakteristik Sampel __1 _(Joffe & Franca-Koh, 2001)
 _The Parental Non-verbal Sexual Communication Questionnaire _0,93 _Sexual Behavior
 Questionnaire _0,96 _-0,28 _137 _Remaja British __2 _(Regnerus & Luchies, 2006) _Father
 Child Monitoring _0,55 _The participant's Sexual Behaviour Questionnaire _0,51 _0,351
 _1202 _Remaja African American Hispanic Asian American _____0,387 _1145 ___3
 _(Tubre, 2007) _Mother-Adolescent Communication _0,81 _The value o f sex _0,80 _0,43
 _732 _Remaja American Indian Asian/Pacific Islander Black/African American
 Latino/Hispanic White/Caucasian Biracial/Multiracial Lainnya ___ _Father-Adolescent
 Communication _0,78 _The value o f abstinence _0,80 _0,39 _732 _____0,42 _732
 _____0,38 _732 _____0,28 _732 _____0,25 _732 ___4
 _(Lachausse, 2008) _Parental Monitoring _0,83 _Center for Disease Control and
 Prevention (CDC) Youth Risk Behavior Survey _Data tidak tersedia _-0,21 _196 _Remaja
 African American, Hispanic/Latino, Anglo, Asian/ Pacific Islander, Native American dan
 lainnya ___ _Adolescent Voluntary Disclosure _0,79 _____Parental Solicitation of
 Information _0,78 _____Parental Warmth and Responsiveness Parental _0,89 ___
 _____Behavioral Control _0,82 _____Psychological Control _0,73 _____
 _Legitimacy and Obligation to Disclosure _0,84 _____5 _(D.Visker, 2009) _Parental
 Communication Assessment Survey _0,90 _The Sexual Health Inventory _0,76 _0,00 _425
 _Ibu dari Remaja Caucasian, Black Asian/Pacific Islander, Native American, dan lainnya _
 _6 _(Hadley et al., 2009) _Miller Sexual Communication Scale _0,70 _Sexual Behaviors
 _Data tidak tersedia _0,99 _198 _Remaja.

African-American __7 _(Nappi et al., 2009) _Parent-Adolescent Sexual Communication
 Scale _0,70 _The AIDS Risk Behavior Assessment _Data tidak tersedia _0,16 _414 _Remaja
 dan orang tua African American, Caucasian, Hispanic, American Indian/Alaskan Native,
 Islander, Asian ___ _Parenting Style Questionnaire (PSQ) _0,74 ___0,15 _414 _____
 __0,05 _72 _____0,02 _72 _____0,08 _193 _____0,07 _193 ___8
 _(Guilamo-Ramos, 2010) _Self Disclosure Scale.

3 items Administered parallel for adolescent _0,65 _Intention to have sex and smoke
 _0,86 _-0,24 _516 _Remaja Puerto dan Dominican Ibu Puerto dan Dominican ___ _Self
 Disclosure Scale. 3 items Administered parallel for mother _0,82 ___-0,28 _516 ___9
 _(Dimbuene & Defo, 2011) _Quality Parent-Child Relationship _Data tidak tersedia _Risky
 Sexual Behavior Combination Of Multiple Sexual Partners _Data tidak tersedia _0,04
 _1025 _Remaja Cameroon _____0,04 _1025 _____0,09 _1025 ___10
 _(Huang et al.,

2011) _Parental Monitoring Scale _Data tidak tersedia _Dating And Sexual Activities
_Data tidak tersedia _0,80 _3781 _Remaja Whites African Americans Hispanics Lainnya _
_11 _(Aung, 2011) _Parent-Teen Sexual Communication. _0,96 _Parental Perceptions Of
Child's Sex Behaviors And Teen Pregnancy _Data tidak tersedia _0,01 _20946 _Orang tua
Japanese-American Black/African-American Filipino-American Native Hawaiian Other
Asian/Pacific Islander White/Caucasian _ _ _Father Teen Sexual Communication _0,95 _
_0,06 _20946 _ _ _Mother- Teen Sexual Communication _0,96 _ _0,11 _20946 _ _ _
_Parental Monitoring _0,88 _ _0,04 _11314 _ _ _Father Monitoring _0,80 _ _0,04
_11314 _ _ _Mother Monitoring _0,90 _ _0,03 _11314 _ _12 _(McQuestion,
Ahiadeke, Posner, & Williams, 2012) _Father-Teen Sexual Risk Communication _0,91
_Male Reproductive Knowledge _0,89 _0,10 _1717 _Remaja dan Orang Tua Afrika _ _ _
_Mother-Teen Sexual Risk Communication _0,92 _Female Reproductive Knowledge _0,90
_ _ _Father-Adolescent Communication About Sexual Pressure _0,93 _ _ _
_Mother-Adolescent Communication About Sexual Pressure _0,90 _ _ _13 _(Wilson
et al.,

2013) _Perceived Parent – Child Communication) _0,93 _Adolescents'
Attitudes Toward Having Sex In The Next 3 Months _0,85 _0,146 _130 _Remaja dan
Orang Tua Mexican Puerto Rican Dominican Central American Other _ _ _Parent – Child
Communication _0,95 _Adolescents' Subjective Norms
Toward Having Sex In The Next 3 Months _0,87 _-0,237 _130 _ _ _Adolescents'
Self- Efficacy About Avoiding Risky Sexual Behavior _0,72 _-0,068 _130 _ _ _0,16
_129 _ _ _0,15 _129 _ _ _-0,098 _129 _ _ _-0,039 _129 _ _ _
_ _ _-0,084 _129 _ _14 _(Haley, **Puskar, Terhorst, Terry, & Charron-Prochownik,** 2013)
_Parent Adolescent Communication Scale Adolescent Ratings _0,91 _Sexual Risk
Knowledge Scale _0,678 _-0,09 _613 _Remaja White, Black, Hispanic, Asian or Pacific
Islander, Native American, lainnya _ _15 _(Somers & Anagurthi, 2013) _Parents' Values
Toward Premarital Sex _Data tidak tersedia _Sexual Intercourse And Oral Sex _0,83 _0,14
_293 _Remaja African American, Caucasian, Hispanic American, Middle-Eastern
American, lainnya _ _16 _(Shneyderman & Schwartz, 2013) _The Parental Closeness Scale
_0,70 _A Sex Attitude Scale _0,69 _-0,07 _8198 _Remaja dan Orang Tua White Black
Hispanic Asian Native American _ _ _The Relationship With Mother _0,84 _A Pregnancy
Attitude Scale _0,74 _-0,06 _8198 _ _ _And The Relationship With Father Scales _0,89
_Self Efficacy.

Condom Use _0,60 _0,15 _8198 _ _17 _(Kao & Martyn, 2014) _Event History Calendar
Scale _Data tidak tersedia _Self-Reported Non Sexually Active Behaviors _Data tidak
tersedia _0,418 _28 _Remaja White, Chinese, Taiwanese, Korean, Asian, Indian
Mixed-race (Asian and White) _ _18 _(Barman-Adhikari, Cederbaum, Sathoff, & Toro,
2014) _Parent Monitoring _0,33 _Index Provides Meaningful Sexual Risk Information _48

_-0,21 _176 _Remaja Hispanic, Mexican American Spanish, Mexican National, Central American and South American _____-0,18 _176 _____-0,26 _176 ___19
_(Karoly et al.,

2015) _The Inventory of Parent and Peer Attachment (Communication) _0,69 _Youth Risk Behavior Survey _0,83 _0,09 _323 _Remaja Mexican American, Spanish, campuran, Mexican National, Central American, dan South American ___The Inventory of Parent and Peer Attachment (Trust) _0,73 _The Brief Self-Control Scale- Parent _0,89 _____
_The Inventory of Parent and Peer Attachment (Alienation) _0,85 _The Brief Self-Control Scale- Adolescent _0,83 _____20_(Kahn, Holmes, Farley, & Kim-Spoon, 2015)
_Parent-Child Relationship Inventory _0,98 _Sexual Intention _Tidak Data _0,25 _219
_Remaja Caucasian dan non-Caucasian ___Parent-Teen Sexual Risk Communication Scale _0,94 ___-0,14 _219 _____Parental Monitoring Scale _0,91 ___-0,13 _219 _____
____0,22 _219 _____0,16 _219 _____0,12 _219 ___Keterangan:
rxx=koefisien reliabilitas alat ukur variabel X. ryy= koefisien reliabilitas alat ukur variabel Y.

rxy= koefisien korelasi variabel X dan Y. N= jumlah sampel penelitian.

Meta-analisis ini terdiri dari 56 studi, koefisien korelasi (r_{xy}) yang muncul berkisar antara -0.039 sampai dengan 0.99 (Mean = 0,1; SD = 0,25). Terdapat 5 studi yang menghasilkan nilai F, 10 studi yang menghasilkan nilai t dan 41 studi yang menghasilkan nilai r.

Untuk itu, perlu dilakukan transformasi terlebih dahulu ke dalam nilai t, d dan r (Tabel 2).

Tabel 2. Transformasi Nilai F, t, d dan r

No	Peneliti	N	F	t	d	r_{xy}	p
1	(Joffe & Franca-Koh, 2001)	137		-0,28			$p < .01$
2	(Regnerus & Luchies, 2006)	1202					
3	(Tubre, 2007)	732		0,39		0,43	$p < .01$
4	(Lachausse, 2008)	196					
5	(D.Visker, 2009)	425		-0,06	-0,01	0,00	NS
6	(Hadley et al., 2009)	198	88,90	12,64	0,99		$p < .01$

7	(Nappi et al., 2009)	414	3,39	0,33	0,16		$p < .05$
8	(Guilamo-Ramos, 2010)	516					
9	(Dimbuene & Defo, 2011)	1025	1,5	1,22	0,08	0,04	$p > .05$
10	(Huang et al., 2011)	3781	81,00	2,63	0,80		$P < .05$
11	(Aung, 2011)	20946		0,01			$p > .05$
12	(McQuestion et al., 2012)	1717	17,63	4,20	0,20	0,10	$p < .05$

13	(Wilson et al., 2013)	130					
14	(Haley et al., 2013)	613					
15	(Somers & Anagurthi, 2013)	293	5,91	2,43	0,28	0,14	$p < .05$
16	(Shneyderman & Schwartz, 2013)	8198		-0,07			$p > .05$
17	(Kao & Martyn, 2014)	28					
18	(Barman-Adhikari et al., 2014)	176		-0,21			$p < .01$
19	(Karoly et al., 2015)	323					
20	(Kahn et al., 2015)	219		0,25			$p < .05$
21		219					
22		219		0,22			$p < .05$
23		219					
24		219					
25		219					
26		219					
27		219					
28		219					
29		219					
30		219					
31		219					
32		219					
33		219					
34		219					
35		219					
36		219					
37		219					
38		219					
39		219					
40		219					
41		219					

0,12 $p > .05$ Keterangan :N=jumlah sampel dalam studi.

F= Nilai F. t=nilai t. d=nilai d. r_{xy} =koefisien korelasi variabel X dan Y. p=signifikansi korelasi Koreksi Kesalahan Pengambilan Sampel (Bare Bone Meta-Analysis) Jika korelasi populasi diasumsikan konstan di antara beberapa studi, maka estimasi terbaik

dari korelasi bukanlah rerata sederhana dari korelasi beberapa studi, maka estimasi terbaik dari korelasi bukanlah rerata sederhana dari korelasi beberapa studi tersebut namun merupakan rerata yang dibobot untuk masing-masing korelasi yaitu dengan jumlah sampel dalam studi (S. B. Morris, 2007).

Setelah dihitung diketahui bahwa total $N.r_{xy} = 2576.93$, (Mean = 197,80; SD = 562,1). Sedangkan rerata korelasi populasi untuk studi meta-analisis dengan sampel keseluruhan setelah dikoreksi dengan jumlah sampel atau $r = 0,08$, varians r_{xy} atau $s^2r = 0,03$ dan varians kesalahan pengambilan sampel sebesar 0,0004.

Dengan mempertimbangkan interval kepercayaan 95% diketahui diperoleh rentang penerimaan mulai dari -0,25 sampai dengan 0,41. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa komunikasi orang tua dan remaja dapat memprediksi perilaku seksual remaja. Secara lebih lanjut diketahui bahwa varians yang disebabkan oleh kesalahan pengambilan sampel sebesar 1,33% dan disebabkan factor lain sebesar 99,67%. Peneliti juga melakukan studi meta-analisis utama berdasarkan sampel penelitian secara keseluruhan.

Peneliti kemudian melakukan studi berdasarkan perbedaan komunikasi orang tua dan remaja dalam hal seksualitas dengan mempertimbangkan subyek yang membeirikan penilaian (orang tua saja, remaja saja atau orang tua dan remaja). Hasil koefisien korelasi yang lebih dari 0,40 dan masih dalam rentang kepercayaan 95%, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian yang diberikan oleh masing-masing subyek (orang tua saja, remaja saja atau orang tua dan remaja) dapat menjelaskan komunikasi yang dilakukan antara orang tua dan remaja terkait dengan permasalahan seksual.

Hal ini juga diperkuat dengan variansi yang disebabkan oleh kesalahan pengambilan sampel kurang dari 1% dan sebagai konsekuensinya, maka faktor lain yang belum terspefikasi berkisar 99% (perhitungan secara rinci tertera pada Tabel 3) Tabel 3. Koreksi Kesalahan Pengambilan Sampel pada Komunikasi Orang Tua-Anak Aspek _Penilaian Orang Tua dan Anak _Penilaian Anak _Penilaian Orang Tua _N_35454_35818_96780 _Jumlah Studi_22_25_6 _Estimasi Korelasi Populasi_0,83_0,79_0,92 _Varians Korelasi Populasi Terbobot_0,48_0,43_0,62 _Estimated Variance Correlation Populasi Setelah Dikoreksi Interval_0,48_0,43_0,62 _Interval Kepercayaan_-0,53 - 2,19_-0,5 - 2,08_-0,615 - 2,46 _Variansi yang disebabkan oleh kesalahan sampling_0,12%_0,16%_0,01% _Factor Lain yang belum terspesifikasi_99,88%_99,84%_99,99% _Koreksi Kesalahan Pengukuran Koreksi artefak selain kesalahan pengambilan sampel adalah koreksi kesalahan pengukuran.

Pada studi yang berkaitan dengan hubungan antara komunikasi orang tua-remaja

$-0,30356 < r < 0,524495$ Dampak variansi kesalahan reliabilitas dihitung dengan : Dampak = $2 \times 2 \times 2 = 0,000268$ $0,02454396 \times 100\% = 1,091668\%$ Persamaan (7) Koreksi artefak selain kesalahan pengambilan sampel adalah koreksi kesalahan pengukuran.

Untuk mencarinya maka harus diketahui terlebih dahulu korelasi populasi setelah dikoreksi kesalahan pengukuran (?), dalam hal ini telah diketahui sebesar 0,109566. Adapun varians yang mengacu pada variasi artefak adalah sebesar 0,00268 sehingga diketahui varians korelasi (SD) yang sesungguhnya sebesar 0,044816. Interval kepercayaan yang diperoleh antara $-0,30356 < r < 0,524495$ dan dampak variasi reliabilitas sebesar 1,091668%.

Diskusi Salah satu tujuan pengembangan teori adalah melakukan estimasi secara akurat mungkin mengenai hubungan antar konstruk dalam suatu populasi. Hal ini membutuhkan analisis yang hati-hati dengan mempertimbangkan kesalahan pengambilan sampel, kesalahan pengukuran dan artefak lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian (Kontopantelis & Reeves, 2010; Valentine, Pigott, & Rothstein, 2010).

Berdasarkan analisis dengan mempertimbangkan kesalahan sampling dan pengukuran pada studi-studi primer dalam meta-analisis dapat diketahui bahwa hipotesis penelitian ini dapat diterima. Hal ini berarti bahwa komunikasi orang tua dan remaja dalam hal seksualitas dapat menjelaskan perilaku seksual remaja namun dalam memiliki korelasi yang kecil sebesar .08. Berdasarkan studi primer ini, korelasi (r_{xy}) yang berada lebih dari 0,50 hanya berjumlah 3 studi (5%) dari 56 studi.

Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi orang tua dan remaja dalam hal seksualitas memiliki korelasi yang tidak cukup besar dalam memprediksi perilaku seksual remaja secara empiris. Adapun r_{xy} atau s^2_r adalah sebesar 0,03 dan varians kesalahan pengambilan sampel sebesar 0,0004. Sedangkan varians korelasi populasi dalam studi meta-analisis ini adalah 0,03.

Secara lebih lanjut diketahui bahwa variansi yang disebabkan oleh kesalahan pengambilan sampel adalah sebesar 1,33% dan sebagai konsekuensinya faktor lain yang belum terspesifikasi sebesar 99,67%. Hasil analisis berdasarkan kesalahan pengukuran menunjukkan bahwa komunikasi orang tua-remaja dengan perilaku seks remaja memiliki korelasi sebesar 0,109566 dengan interval kepercayaan $-0,30356 < r < 0,524495$. Korelasi ini lebih tinggi dibandingkan dengan koreksi terhadap sampling (0,08).

Meskipun demikian interpretasi terhadap nilai korelasi tersebut juga masih sebagai korelasi yang rendah. Nilai varians kesalahan pengukuran sebesar 0,000268 dan nilai varian korelasi populasi 0,02434599. Apabila variansi kesalahan pengukuran

dibandingkan dengan varians korelasi populasi, maka prosentase variansi yang disebabkan kesalahan pengukuran adalah kecil, yaitu 1,091668%; lebih kecil dari dampak kesalahan pengambilan sampel.

Persentase yang kecil ini menunjukkan bias kesalahan karena kekeliruan dalam pengukuran adalah kecil. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa komunikasi orang tua dan remaja dapat menjelaskan perilaku seksual baik dalam hal proses maupun isi komunikasi (Dutra, Miller, & Forehand, 1999), keterbukaan dan kesediaan orang tua dan remaja untuk membicarakan permasalahan seksual (Miller, Kotchick, Dorsey, Forehand, & Ham, 1998), keterbukaan komunikasi antara ibu dan remaja lebih kuat dalam mendiskusikan permasalahan seksual (Taris & Semin, 1997).

Kualitas komunikasi orang tua remaja terkait permasalahan seksualitas menjadikan remaja memiliki acuan untuk berdiskusi dengan teman sebaya terkait dengan seksualitas. Kualitas komunikasi yang dimaksud adalah keterbukaan, kenyamanan dan akurasi pengetahuan orang tua. Ketika lebih ibu mampu menyampaikan pesan secara komprehensif, maka remaja akan lebih mampu memfokuskan diri pada upaya menghindari perilaku seksual yang beresiko.

Di sisi lain, keterampilan orang tua dalam melakukan monitoring terhadap kegiatan remaja menjadi kunci utama dalam mengembangkan keterampilan menyesuaikan diri remaja. Kemampuan penyesuaian diri ini merupakan prediktor yang kuat dalam penundaan aktivitas seksual pada masa remaja dan keterampilan menghindari perilaku seksual. Monitoring merupakan salah satu faktor protektif bagi perilaku seks remaja (Dittus, Miller, Kotchick, & Forehand, 2004).

Kesimpulan Perilaku seksual remaja merupakan fenomena yang kompleks dan tidak ada model tunggal yang dapat menjelaskan perilaku beresiko atau perilaku pencegahan atau perilaku seksual remaja. Peran lingkungan masyarakat, sekolah dan keluarga yang mewakili faktor ekologi berperan dinamis terhadap aspek intrapersonal seperti sikap, norma sosial, self efficacy (Rodgers & McGuire, 2012).

Walaupun demikian, hasil meta-analisis ini mendukung arah kajian teoritis dan memungkinkan eksplorasi lebih lanjut tentang komunikasi orang tua dan remaja dalam hal seksualitas terhadap perilaku seksual remaja, misalnya karakteristik hubungan orang tua anak yang dapat mempengaruhi komunikasi yang terjalin (Bonafide, 2015), waktu yang tepat dalam menjalin komunikasi terkait dengan permasalahan seksual (Asampong, Osafo, Bingenheimer, & Ahiadeke, 2013), perbedaan budaya juga memberikan peran penting dalam aspek komunikasi orang tua dan remaja terutama budaya timur yang cenderung menggunakan bahasa implisit (Kim & Ward, 2007).

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali aspek utama dalam komunikasi orang tua dan remaja yang dapat menjelaskan perilaku seksual remaja.

INTERNET SOURCES:

- <1% - <https://link.springer.com/article/10.1186/s12978-015-0003-1>
- <1% - <https://link.springer.com/article/10.1007/s10964-010-9546-1>
- <1% - https://www.researchgate.net/publication/249807101_A_review_of_parental_involvement_in_sex_education_The_role_for_effective_communication_in_British_families
- <1% - <https://academic.oup.com/her/article/17/4/471/590928>
- <1% - <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/25268460>
- <1% - <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-43055366>
- <1% - <http://juliafany.blogspot.com/2012/07/satuan-acara-penyuluhan-free-sex-dan.html>
- <1% - http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/3571/2/T1_132009108_Full%20text.pdf
- <1% - <http://www.diskusikripsi.com/2011/05/>
- <1% - <https://wwwbloggerp3mstainpalopo.blogspot.com/feeds/posts/default>
- <1% - <https://sekuntumbungauntukremaja.blogspot.com/feeds/posts/default>
- <1% - <http://supriadiucuptea.blogspot.com/2012/06/hubungan-remaja-dengan-orang-tua.html>
- <1% - https://www.researchgate.net/publication/316420726_Divorce_Psychological_Effects_on_Children
- <1% - https://mafiadoc.com/peranan-komunikasi-interpersonal-orang-tua-dan-_59f5d9921723dda8511cea71.html
- <1% - <https://jofipasi.wordpress.com/category/uncategorized/page/9/>
- <1% - <http://gogopratamax.blogspot.com/2012/04/pengertian-karakteristik-dan-langkah.html>
- <1% - <http://eprints.undip.ac.id/37743/>
- <1% - <http://eprints.ums.ac.id/42420/6/BAB%20I.pdf>
- <1% - <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36756/1/DIYAH%20KARDINI%20MAULIDA-FDK.pdf>
- <1% - <http://doddy.blogspot.com/p/penelitian.html>
- <1% - <http://anggihekopras.blogspot.com/2014/12/proposal-penelitian.html>

<1% -

<https://pt.scribd.com/doc/46633571/Hubungan-Antara-Komunikasi-Orang-Tua-Tua-Dan-Anak-Dengan-Rasa-Percaya-Diri-Remaja>

<1% - <https://sitizaenab.wordpress.com/2013/04/07/makalah-penelitian/>

<1% - <https://dwiayuningtyas.blogspot.com/>

<1% - <http://waktunyasharing.blogspot.com/2012/05/>

2% -

http://repository.gunadarma.ac.id/492/1/kecenderungan%20mencari%20sensasi_ug.pdf

1% - <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7100/5552>

<1% -

<https://www.neliti.com/publications/261548/komunikasi-orang-tua-tentang-seksualitas-terhadap-perilaku-seksual-pranikah-pada>

<1% - <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/viewFile/7889/6122>

<1% -

<https://anzdoc.com/ketidakberdayaan-dan-perilaku-bunuh-diri-meta-analisis.html>

<1% - <http://majalah1000guru.net/2015/09/konflik-remaja-dan-orang-tua/>

<1% - http://www.academia.edu/25005212/MAKALAH_KOMUNIKASI_INTERPERSONAL

<1% -

<http://susiantodarius.blogspot.com/2011/02/pengukuran-dalam-penelitian-perilaku.html>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/ozl5642q-pengembangan-alat-ukur-pengetahuan-sikap-dan-praktek-gizi-pada-remaja.html>

<1% - <http://ayuukawaii.blogspot.com/2010/02/uji-validitas-dan-reliabilitas.html>

<1% - <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4373453/>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/283016763_Condom_use-related_beliefs_in_adolescents_of_First_Nations_communities_of_Quebec

<1% - <http://chinaga592086.blogspot.com/2015/10/korelasi-statistik.html>

1% -

http://www.academia.edu/6149695/KonsumsiAlkohol_Obat_obatanTerlarangdanPerilaku_SeksBerisiko_SuatuStudiMeta_Analisis

<1% - <https://docobook.com/jurnal-pendidikan-akuntansi-indonesia-vol-x-no-1.html>

<1% - <http://journal.uad.ac.id/index.php/Spektrum/article/download/1835/1216>

<1% - <http://mpsi.umm.ac.id/files/file/141-148%20Farah%20Aulia.pdf>

<1% - <http://fkip.ummetro.ac.id/journal/index.php/biologi/article/download/1069/762>

<1% - <http://majalah1000guru.net/2015/09/konflik-remaja-dan-orang-tua/?print=pdf>

<1% - <https://putriaulia59.wordpress.com/2016/06/24/penelitian/>

<1% - <https://ekyd.blogspot.com/2016/10/pengaruh-kepemimpinan-orang-tua.html>

<1% -

http://www.academia.edu/11892009/Tatalaksana_pemeliharaan_sapi_pedet_lepas_sapih_sapi_dara_sapi_bibit

<1% -

<http://mpsi.umm.ac.id/files/file/277-%20283%20MUHAMMAD%20NUR%20HIDAYAH%20paper.pdf>

<1% -

<https://docobook.com/hubungan-antara-konformitas-teman-sebaya-dan-konsep-diri.html>

<1% -

http://www.academia.edu/8781939/PENGARUH_FAKTOR_KELUARGA_TERHADAP_PERILAKU_SEKSUAL_REMAJA

<1% -

http://www.academia.edu/33128085/HUBUNGAN_ANTARA_KOMUNIKASI_ORANG_TUA_DENGAN_KEPERCAYAAN DIRI_REMAJA_DI_SMPN_25_PEKANBARU

<1% - <https://ilmiahilmu.wordpress.com/page/9/>